

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Rakhmat (2001:24) menyatakan “metode penelitian kualitatif tidak bermaksud mengadakan pengujian, menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi lebih memfokuskan pada pemaparan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Penelitian kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi”.

Berdasarkan tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif menurut Bungin (2007:68-69) menyatakan “Metode Deskriptif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif ‘yang terlalu *positivisme*’, serta bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Menggunakan format deskriptif kualitatif studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, dengan demikian memungkinkan dapat hasil yang mendalam. Deskriptif kualitatif studi kasus digunakan untuk

penelitian yang mendalam misalnya tentang tingkah laku konsumen, implementasi kebijakan publik di masyarakat, efek media terhadap suatu tayangan media dan lain sebagainya.

Adapun tujuan penelitian menurut Kriyantono (2007:58) menyatakan “Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari populasi lainnya, yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Peneliti adalah bagian integral dari data artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung dilapangan. Karena penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan”. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang mendalam tentang pemanfaatan media sosial yang tidak hanya sebagai kegiatan komunikasi tetapi juga pemanfaatannya dalam membangun eksistensi komunitas.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini memaparkan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung tanpa mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis atau membuat prediksi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya terfokus pada komunikasi antar budaya. Selanjutnya, penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini sudah

memfokuskan pada kajian hambatan dan strategi komunikasi antar budaya yang terjadi pada komunikasi antar etnik Jawa dan Kalimantan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Sahid Surakarta, Jl. Adi Sucipto 154 Jajar, Solo 57144 Jawa Tengah, Indonesia. Telp 0271 – 743494 dan fax 0271 – 742047.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah hal yang penting dan banyak ditemui pada penelitian kualitatif. Definisi data kualitatif menurut Riduwan (2005:5) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Seringkali data kualitatif bersifat subjektif, sebab data itu ditafsirkan lain oleh orang berbeda.

Sedangkan sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan merupakan mahasiswa yang masih aktif menempuh studi di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan rincian sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Nyoman (2010 : 143) data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengambilan data. Data primer sangat diperlukan karena merupakan sumber temuan yang berasal langsung dari informan. Data primer dalam penelitian adalah hasil wawancara dengan sepuluh narasumber yaitu lima mahasiswa yang berasal dari etnik Kalimantan dan lima mahasiswa

yang berasal dari etnik Jawa yang masih aktif menempuh studi di Universitas Sahid Surakarta tahun ajaran 2016/2017, dengan pertimbangan kedudukan, kompetensi, penguasaan masalah, serta observasi di lapangan.

2. Data Sekunder

Nyoman, (2010, 143) memaparkan data sekunder merupakan data yang didapat melalui tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Universitas Sahid Surakarta melalui data penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2016/2017, berbagai buku serta artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Irawan (2002: 57) sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti, yang dianggap dapat menggambarkan keseluruhan dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proposive sampling*, dengan cara menetapkan beberapa kriteria dan menetapkan batasan sample yang diambil sebagai objek penelitian dengan syarat yaitu:

1. Merupakan mahasiswa asal Kalimantan dan Jawa angkatan tahun 2016/2017
2. Merupakan mahasiswa asal Kalimantan dan Jawa dengan pendidikan terakhir SMA atau sederajat

3. Merupakan mahasiswa asal Kalimantan dan Jawa yang di dalam satu fakultas setidaknya terdapat minimal dua orang yang berasal dari Kalimantan.
4. Merupakan mahasiswa asal Kalimantan dan Jawa yang tidak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut maka peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak (10) sepuluh orang yang terdiri dari (5) lima orang mahasiswa Kalimantan dan (5) lima orang mahasiswa Jawa tahun ajaran 2016/2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

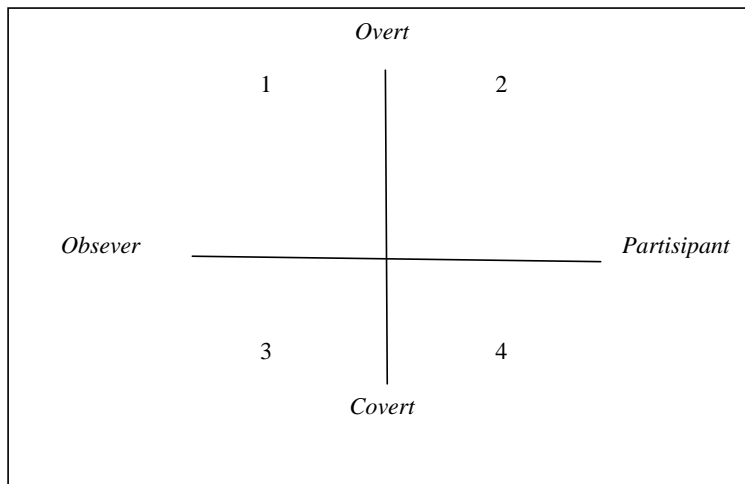
Patton (dalam Imam, 2015 : 165) pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di pikiran orang lain. Peneliti mengharapkan mendapatkan informasi dari informan mengenai suatu masalah yang diteliti yang tidak dapat terungkap melalui teknik kuesioner. Wawancara dilakukan kepada informan yang merupakan mahasiswa etnik Kalimantan dan Jawa sebanyak masing-masing lima (5) orang mahasiswa tahun ajaran 2016/2017. Wawancara yang dilakukan terkait dengan hambatan

dan strategi komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam lingkup kampus. Wawancara dilakukan bertahap guna melengkapi data yang belum diperoleh pada wawancara sebelumnya.

2. Observasi Lapangan

Menurut Arikunto, 2002 (dalam Imam, 2015: 143) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Irawan, (2002 : 69) observasi merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengukuran yang juga bisa diartikan sebagai pengamatan. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti hanya menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Peneliti melakukan observasi di Universitas Sahid Surakarta dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, peneliti mengamati proses komunikasi yang terjadi antara mahasiswa etnik Kalimantan dan Jawa tahun ajaran 2016/2017 yang akan dijadikan sebagai informan. Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan kampus seperti kantin, gazebo, depan kelas, ruang kelas, ruang Unit Kegiatan Mahasiswa, dan perpustakaan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode dalam melakukan observasi. Kedua jenis observasi menurut Wimmer & Dominick, (dalam Krisyantono 2007:107) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Jenis-jenis Observasi

Sumber : Krisyantono (2007:107)

Kuadran 1 pada gambar di atas disebut observasi yang nampak atau terbuka (*overt-observation*). Dalam situasi ini peneliti teridentifikasi secara jelas dan selama observasi subjek penelitian sadar bahwa mereka sedang diobservasi. Peneliti hanya bertindak sebagai observer (pengamat). Kuadran 2 disebut partisipan yang nampak (*overt-participant*). Dalam situasi ini, orang-orang yang diteliti (subjek penelitian) mengetahui kehadiran peneliti. Tapi beda dengan kuadran 1, disini peneliti seakan-akan tidak bertindak sebagai observer tapi sebagai partisipan. Kuadran 3 merepresentasikan situasi dimana peranan peneliti terbatas sebagai observer, tapi subjek yang diteliti tidak menyadari kehadiran peneliti sehingga tidak tahu jika sedang diteliti (*covert/tertutup*). Pada kuadran 4 peneliti

berperan sebagai partisipan dan subjek penelitian tidak menyadari kalau sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai pihak netral yang tidak memihak mahasiswa etnik Kalimantan maupun mahasiswa etnik Jawa. Metode observasi yang digunakan dapat secara terbuka maupun tertutup hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang sebenar-benarnya dan agar fenomena yang terjadi di lapangan tidak dibuat-buat.

3. Studi Pustaka

Menurut Nasir (2005:111) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Cukup dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka.

Dalam penelitian ini buku-buku yang terkait dengan komunikasi antarbudaya dan proses-proses komunikasi yang mendukung komunikasi antarbudaya.

Teknik pengumpulan data dengan mencari atau melakukan penelusuran terhadap sumber tertulis seperti buku, artikel di koran maupun internet, mencari literatur untuk mencari data mengenai teori-teori tentang analisis proses komunikasi antarbudaya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.6 Validitas Data

Agar data yang diperoleh pada penelitian ini lebih jelas dan memiliki kekuatan validitas dan reliabilitas, maka proses dalam melakukan penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan mengumpulkan data melakukan proses analisis-interpretatif data dengan menggunakan teknik triangulasi. Imam (2015 : 219) memaparkan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Penelitian ini menggunakan dua (2) macam triangulasi

1. Triangulasi Data

Data pertama yang didapat oleh peneliti tidak dapat langsung dianggap sebagai data yang valid. Pengecekan ulang terhadap data dimaksudkan untuk mengecek ulang kebenaran data tersebut sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif dan valid. Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan data hasil observasi dan wawancara mendalam.

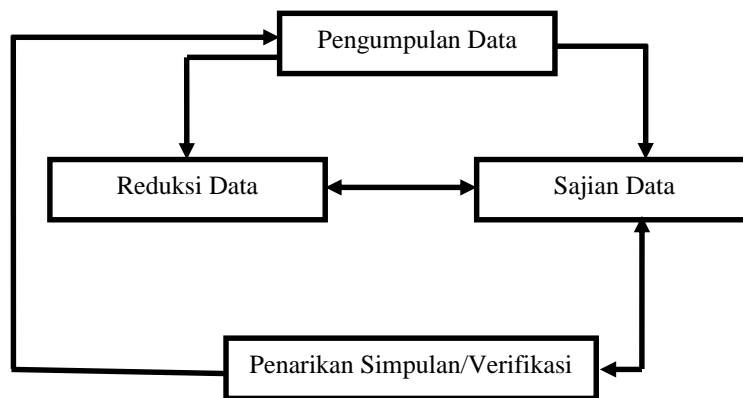
2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Adapun triangulasi metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara mendalam.

3.7 Teknik Analisis Data

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan, kemudian akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan cara berfikir induktif, yaitu

cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum (tataran konsep). Menurut Sutopo (2007:192) analisis data dengan model interaktif setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga merupakan suatu siklus yang dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Kualitatif

(Sumber : H.B. Sutopo, 2002:96)

Data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, dokumentasi kemudian diklasifikasikan dalam kategori yang mempertimbangkan keabsahan, dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pangabstrakan data-data

kasar yang timbul dari hasil catatan tertulis di lapangan yang dilakukan secara terus menerus.

Pada penelitian ini data berupa hasil wawancara yang tidak terkait dengan penelitian akan direduksi.

2. Sajian data

Sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dengan mengambil tindakan selanjutnya. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan narasumber yang didukung observasi secara langsung pada 5 (lima) orang mahasiswa etnik Kalimantan tahun ajaran 2016/2017 dan 5 (lima) orang mahasiswa etnis Jawa tahun ajaran 2016/2017.

3. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan adalah suatu kegiatan dari kombinasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi adalah kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran selama penelitian, atau tinjauan yang pada catatan di lapangan. Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan melalui penelitian.

Penulis akan mencoba mendeskripsikan seluruh fakta dari hasil penelitian lapangan dengan menganalisa sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan hambatan komunikasi antar budaya yang terjadi dan strategi komunikasi yang mungkin dilakukan antara mahasiswa etnik Kalimantan dengan mahasiswa etnik Jawa untuk menekan terjadinya hambatan komunikasi antarbudaya guna mencapai komunikasi yang efektif.